



**JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN**  
**YOGYAKARTA-MAGELANG**  
P-ISSN: 1858-1226; E-ISSN: 2723-4010



## **OPTIMALISASI FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KALURAHAN BANGUNTAPAN, KAPANEWON BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**

**M. Ali Akbar<sup>1\*)</sup>, Epsi Euriga<sup>2</sup>, Totok Sevenek Munanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

\*) M. Ali Akbar: [m.aliakbar589@gmail.com](mailto:m.aliakbar589@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Article History:**

Received: August, 10<sup>th</sup>, 2022  
Accepted: October, 12<sup>th</sup>, 2024  
Published: October, 15<sup>th</sup>, 2024

#### **Kata Kunci:**

optimalisasi  
fungsi kelompok  
pekarangan  
penyuluhan  
petani

#### **Keywords:**

optimization  
group function  
yards  
counseling  
farmer

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat optimalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kajian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Juli 2022. Penentuan objek penelitian dari kabupaten hingga desa dipilih secara *purposive*, sedangkan untuk responden ditentukan menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan pemberian kuesioner yang sudah diuji pertanyaannya terhadap 30 responden. Hasil kajian didapatkan bahwa tingkat optimalisasi fungsi kelompok dalam pemanfaatan lahan pekarangan memperoleh hasil bahwa aspek fungsi kelompok sebagai kelas belajar nilai pencapaian 305 atau sebesar 68,6% dikategorikan sedang. aspek fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama memiliki nilai pencapaian 322 atau sebesar 72,45% dikategorikan sedang. aspek fungsi kelompok sebagai unit produksi memperoleh nilai capaian sebesar 64,57% dan masuk kategori sedang. Hasil kajian dijadikan pertimbangan dalam menyusun desain pemberdayaan, yaitu penyuluhan yang dilakukan pada 19 Juni 2022 di Kalurahan Banguntapan dengan hasil tingkat pengetahuan 80,28% dikategorikan tinggi, aspek sikap 81% dikategorikan tinggi dan aspek keterampilan 60% dikategorikan sedang.

### **ABSTRACT**

*The study aimed to calculate the level of optimization of the women's group the use of yard in Banguntapan Village, Banguntapan District, Bantul Regency. The study is conducted in months December 2021 to July 2022. Determining research items from districts to villages is purposive selected, whereas for those determined to use the saturated sample. The study uses a quantitative method a descriptive approach. Data is obtained from observations, interviews and questionnaires that have already been examined in question of 30 respondents. Results were obtained that the level of optimizing group functions in the use of land the yard obtained results that aspects of the group's function as a class learning the value of attainment 305 or 68,6% are moderate. The group function as a cooperation place has a score reached 72,45% is categorized as adequate. The function of the group as the production unit scored a grade of 64,57% at a moderate rate. The results of the study are considered to be a consideration of design of empowerment, which was the education that took place on June 19, 2022, in the village of Banguntapan with the result of knowledge 80,25% categorized high, the 81% attitude aspect is categorized high and the skill aspect 60% is moderate.*

## **PENDAHULUAN**

Pangan merupakan kebutuhan utama yang menggambarkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa dan stabilitas sosial politik negara (Ashari et al., 2016). Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 tahun 2015 mengatur pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi bagi negara sampai dengan perseorangan dengan pemanfaatan lahan pekarangan lebih baik lagi (Kementan, 2015). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu perwujudan program yang berfungsi sebagai media penyuluhan dengan harapan bisa menjadi wadah pengembangan diri petani dan keluarga hingga tercapai kemandirian pangan.

Berdasarkan Permentan No 67/Permentan/SM.050/12/2016 bahwa fungsi kelompok tani ada tiga yaitu (1) kelas belajar: wadah belajar mengajar bagi para anggota guna menumbuhkan pengetahuan, sikap dan keterampilan; (2) wahana kerjasama: tempat untuk memperkuat kerjasama baik antar anggota - maupun dengan pihak lainnya; (3) unit produksi: sebagai satu kesatuan usaha yang dikembangkan dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjadi kelembagaan petani yang mandiri (Permentan, 2016). Kalurahan Banguntapan merupakan desa wilayah binaan Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki luas wilayah sebesar 8,33 km<sup>2</sup> dan memiliki lahan non pertanian terbesar di antara desa lain dengan luasan 698,81 ha (BPS, 2016). Kelompok wanita Tani memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang ketahanan pangan keluarga sekaligus memberdayakan perempuan agar lebih maju dan meningkatkan kualitas hidupnya (Nurlaela, 2016).

Berdasarkan hasil *survey* di lapangan diketahui bahwa KWT "Ayem" merupakan salah satu bentuk perwujudan dari pemanfaatan lahan pekarangan. Sebelumnya kondisi wilayah KWT Ayem sangat memprihatinkan karena dijadikan tempat pembuangan sampah. Kondisi tersebut membuat adanya pergerakan masyarakat untuk membentuk kelompok guna menjadikan lingkungan yang ada disekitarnya bersih dari tumpukan sampah. Namun ketika KWT "Ayem" mulai berkembang dan pernah menjadi tempat studi banding bagi KWT lainnya, terjadi penurunan keaktifan anggota kelompok yang dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid-19. Hal ini dipicu oleh adanya salah satu anggota KWT "Ayem" terpapar Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan pertemuan yang ada di KWT "Ayem" divakumkan sementara, akibatnya fungsi kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi menjadi tidak optimal. Untuk itu KWT "Ayem" harus berbenah dan memulai dari awal lagi. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat optimalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.

## **METODE**

Kajian dilaksanakan pada bulan Desember 2021-Juli 2022 di Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Penentuan objek penelitian dari kabupaten hingga desa dipilih secara *purposive*, sedangkan untuk responden ditentukan menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan pemberian kuesioner yang sudah diuji pertanyaannya terhadap 30 responden. Data dianalisis dengan deskriptif untuk mengetahui tingkat peran kelompok. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono; 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mayoritas responden yang ada masuk di dalam usia produktif (15-64 tahun) yang terdiri muda dewasa dan usia produktif dengan jumlah persentase 90% dari jumlah responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat mengembangkan usaha tani yang ada dengan potensi mayoritas responden memiliki usia yang produktif. Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa mayoritas responden mengenyam jenjang pendidikan SMA/MA/SMK/Sederajat mendominasi sebesar 53,33% atau 16 dari 30 responden. kemudian dilanjutkan dengan 23,33% atau 7 dari 30 responden menempuh pendidikan dijenjang perguruan tinggi dan hanya 13,33% atau 4 dari 30 responden yang mengenyam pendidikan dasar. Berdasarkan hasil kajian yang ada dapat disimpulkan bahwa kelompok wanita tani ini memiliki kemampuan berpikir yang dalam menerima informasi dan teknologi inovasi dari penyuluh setempat.

Diketahui bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebesar 53,33% atau 16 dari 30 responden, buruh dan penjahit menjadi pekerjaan yang paling sedikit yaitu hanya 3,33% atau 1 dari 30 responden. Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani yang dikembangkan. Dilihat dari luas lahan yang dimiliki 23 dari 30 responden memiliki luas lahan yang masuk dalam kategori sempit. Berikut ini uraian hasil analisis kajian optimalisasi fungsi kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

### **3.1. Aspek Fungsi Kelompok Sebagai Kelas Belajar**

Kelompok memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman petani dalam upaya mengembangkan suahataninya, sebagaimana penelitian (Nurlaela et al., 2020). Komponen yang diukur dalam fungsi kelompok sebagai kelas belajar dalam pemanfaatan lahan pekarangan adalah seberapa seringnya anggota kelompok dalam pertemuan rutin membahas mengenai persiapan media tanam, pemilihan jenis tanaman, tata letak tanaman dan pemeliharaan. Capaian skor yang diperoleh sebesar 305 dari 360 atau 84,7% dan dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan masih adanya anggota kelompok yang belum optimal dalam menjalankan fungsi kelas belajar yang disebabkan kondisi pandemi dan berdampak pada kurangnya kegiatan pertemuan rutin kelompok wanita tani.

Kemudian berkaitan dengan pembahasan luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh petani termasuk dalam kategori sempit yakni 23 dari 30 responden memiliki luas lahan <100 m<sup>2</sup> yang masuk dalam kategori lahan sempit yang mengakibatkan petani harus memaksimalkan pemanfaatan lahannya guna mendapatkan hasil yang optimal. Sejalan dengan pendapat (Shinta 2011), lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi yang didapat tergantung luas atau sempitnya lahan yang dimiliki.

Berkaitan dengan tingkat pendidikan yang ada pada Tabel 4.6. mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan tamat SMA/Sederajat 16 responden (53,33%), lulusan sarjana 7 responden (23,33%) tamat SMP/Sederajat 3 responden (10%) dan tamat SD/Sederajat 4 responden (13,33%). Sehingga secara garis besar petani memiliki kemampuan untuk menerima informasi dan inovasi sesuai dengan perkembangan jaman. Hal ini selaras dengan pendapat Mustiyanti; *et all* (2022) seseorang yang memiliki pengetahuan akan memiliki pola pikir dan daya nalar yang baik dalam menghadapi permasalahan. Sehingga tingkat pendidikan dapat mempengaruhi topik pembahasan dalam pertemuan rutin seperti pemeliharaan tanaman.

### **3.2. Aspek Fungsi Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama**

Komponen yang diukur dari fungsi KWT sebagai wahana kerjasama dalam pemanfaatan lahan pekarangan adalah seberapa seringnya anggota kelompok melakukan kerjasama dalam persiapan media tanam, pemilihan jenis tanaman, tata letak tanaman dan pemeliharaan tanaman. capaian skor yang diperoleh sebesar 322 dari 360 (capaian maksimal) atau 89,4% dengan tingkat capaian sedang, yang disebabkan oleh jawaban responden kategori bersedia sesuai rekomendasi sejumlah 22 dari 30 total responden (73,33%) dan bersedia tapi belum sesuai rekomendasi (26,67 %). Hasil kajian didapat bahwa keempat indikator dalam kategori sedang. Namun kegiatan kerjasama yang dilakukan masih sebatas sesama anggota kelompok, belum mencakup pihak luar sehingga berpengaruh pada kegiatan unit produksi.

Berkaitan dengan tingkat pendidikan, mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan tamat SMA/Sederajat 16 responden (53,33%), tamat SMP/Sederajat 3 responden (10%) tamat SD/Sederajat 4 responden (13,33%) dan lulusan sarjana 7 responden (23,33%). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani sudah menempuh pendidikan formal sesuai dengan ketentuan pemerintah. Hal ini berpengaruh pada daya penalaran dan pola pikir sehingga akan cenderung lebih mudah dalam melakukan kerjasama baik dalam melakukan kesepakatan bersama maupun membagi peran dalam kelompok.

### **3.3. Aspek Kelompok Sebagai Unit Produksi**

Komponen yang diukur dari fungsi KWT sebagai unit produksi dalam pemanfaatan lahan pekarangan adalah seberapa seringnya anggota kelompok melakukan kegiatan produksi persiapan media tanam, pemilihan jenis tanaman, tata letak tanaman dan pemeliharaan tanaman. capaian skor sebesar 287 dari 360 (capaian maksimal) atau 79,7% dengan tingkat capaian sedang yang disebabkan jawaban responden tidak bersedia sejumlah 4 dari 30 responden atau 13,33%, bersedia tapi belum sesuai rekomendasi 6 dari 30 responden atau 20% dan bersedia sesuai rekomendasi, sementara itu, 20 dari 30 responden atau 66,67%. Hasil data yang didapat dipengaruhi oleh sempit vakumnya kelompok akibat kondisi pandemi saat ini sehingga kegiatan produksi terhenti. Selain itu faktor pekerjaan juga mempengaruhi dalam jalannya fungsi unit produksi.

Berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebesar 53,33% atau 16 dari 30 responden, buruh dan penjahit menjadi pekerjaan yang paling sedikit yaitu hanya 3,33% atau 1 dari 30 responden. Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap tingkat prioritas yang diambil, semakin padat kegiatan dalam pekerjaan semakin sedikit kemungkinan terlibat dengan kelompok wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tobing (2011) kecenderungan seseorang dalam menggunakan waktu lebih banyak untuk kegiatan produktif secara langsung (pekerjaan utama) dan sisanya untuk kegiatan penunjang.

Menurut hasil kajian yang telah dilaksanakan, dari 3 variabel yang dikaji didapat skor terendah pada variabel Fungsi KWT sebagai unit produksi. Fungsi KWT sebagai unit produksi memiliki beberapa indikator diantaranya kemampuan dalam memproduksi media tanam, menentukan jenis tanaman, tata letak tanaman dan pemeliharaan. Dari indikator yang ada kemampuan menentukan jenis tanaman dan pemeliharaan memiliki skor

lebih rendah diantara yang lain yakni sebesar 63,9%. Setelah didapat hasil terendah, dilakukan kembali penggalian data dengan wawancara ibu-ibu KWT Ayem untuk menentukan materi yang sesuai untuk disuluhkan. Berdasarkan hasil penggalian data maka dipilihlah materi pemberdayaan “Pemanfaatan Nasi Basi Sebagai Bahan dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair untuk Tanaman Sayuran.”

Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan kurang lebih selama 90 menit secara langsung bersama Kelompok Wanita Tani “Ayem” pada hari Minggu, 19 Juni 2022 pukul 09.00 sampai 10.30 WIB. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam pemanfaatan nasi basi sebagai bahan pembuatan pupuk organik cair (POC) untuk tanaman sayuran. Hasil penyuluhan diketahui bahwa tingkat pengetahuan 80,28% dikategorikan tinggi, aspek sikap 81% dikategorikan tinggi dan aspek keterampilan 60% dikategorikan sedang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian di lapangan tentang optimalisasi fungsi kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Fungsi KWT sebagai kelas belajar sebesar 68,6% dengan tingkat pencapaian sedang 2) Fungsi KWT sebagai wahana kerjasama 72,45% yang masuk dalam kategori sedang.3) Fungsi KWT sebagai unit produksi 64,57% yang masuk dalam kategori sedang 4) Peningkatan Fungsi KWT sebagai unit produksi dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan pemanfaatan nasi basi sebagai bahan dalam pembuatan pupuk organik cair (POC) untuk sayuran terjadi peningkatan pengetahuan (80,28%), sikap (81%) dan keterampilan (60%).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini hingga terpublikasinya artikel ilmiah.

## **REFERENSI**

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*,30(1),13.<https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>.
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). Data luas lahan pertanian dan non- pertanian. <http://yogyakarta.bps.go.id> Diakses 3 Maret 2022 pukul 21.32 WIB.
- Eka Mustiyanti; Siti Nurlaela. (2022). Determinants of Farmers ' Interest in Soybean Cultivation. *J-SEP*, 15(3), 349–360. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i3.33608>.
- Nurlaela, S. (2016). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) bagi Aktualisasi Perempuan di Perkotaan (Studi Kasus KWT Wanita Sejahtera Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta). *Pengembangan Kompetensi Fasilitator Dan Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat Di Era MEA*, 299–306.
- Nurlaela, S., Hariadi, S. S., & Raya, A. B. (2020). *The Role of Young Farmer Horticulture Group on Improving Entrepreneur Behavior in the Special Region of Yogyakarta Indonesia*. 108–112. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200728.024>.
- Kementerian Pertanian. (2016). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Kelembagaan Petani. 31–48.
- Shinta, Agustina (2011). *Ilmu Usahatani*. UB; Malang.
- Siregar. (2009). Analisis Pendapatan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Medan: Fakultas Pertanian USU.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Tobing, Yosep (2011). Kiat menjadi supervisor handal. Yogyakarta: CV Budi Utama.